



PENGEMBANGAN KEAGAMAAN DAN KESADARAN MENJAGA LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT DESA LAPEO

Anis Mahmudah¹, Aldi Alfarezah², Asbudi³, Mira⁴, Marwa⁵, Nur Afifah⁶, Saniasa⁷, Wahyu Al-Hidayat⁸, dan Nurul Islam^{9*}

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹Sekolah Tinggi Islam Negeri Majene

nurulislam@stainmajene.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk melakukan pengabdian di wilayah yang religi ditandai dengan Makam Annangguru KH. Muhammad Tahir atau Imam Lapeo yang berada di Masjid Nurut Taubah Desa Lapeo. Beliau, salah satu penyebar agama Islam di tanah mandar. Setelah melakukan observasi, mahasiswa KKN mendapatkan permasalahan salah satunya ialah masih ada anak-anak yang masih kurang pengetahuan dalam membaca al-Qur'an. Kemudian kami juga mendapatkan permasalahan tentang bagaimana agar adanya rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, dalam pengabdian ini, mahasiswa KKN ingin menambah nilai-nilai keagamaan dan peduli kebersihan lingkungan pada masyarakat Desa Lapeo. Sehingga, mahasiswa KKN membuat program pengabdian yang terlaksana terdiri atas: 1) Pembinaan Keagamaan kepada masyarakat yakni program Khutbah. 2) Pembinaan keagamaan kepada Anak-anak meliputi Pembinaan baca Al-Qur'an di masjid Nurul Yaqin Baqbatoa. 3) Bakti sosial setiap hari jum'at. 4) membersihkan Bumdes di Pantai Baqbatoa.

Kata kunci: Lapeo, keagamaan, kebersihan, KKN, TPA.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang dipelajari ke dalam kegiatan nyata di masyarakat. Dalam program KKN juga memberikan pengalaman yang mencakup penelitian, Pendidikan dan bentuk pengabdian kepada masyarakat. Program ini juga merupakan bagian dari perkuliahan yang dilaksanakan di luar kampus. Melalui Program Pengabdian ini, mahasiswa diharapkan bisa mempraktikkan ilmu yang selama ini hanya dipelajari secara teori, dengan cara mengabdikan dan mendampingi masyarakat langsung, serta melanjutkan penelitian untuk mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh. Selain itu, KKN juga memberikan tantangan bagaimana cara agar mengatasi serta memecahkan persoalan di masyarakat dan membangun hubungan sosial yang baik pada masyarakat.

Langkah awal pelaksanaan KKN adalah melakukan observasi. Observasi berjalan selama kurang lebih satu satu pekan. Setelah melakukan observasi, ada beberapa permasalahan yang ditemukan, salah satunya ialah meningkatkan kembali nilai keagamaan terlebih untuk anak-anak dan tentang peduli masyarakat terhadap lingkungan dalam hal ini adalah sampah yang menjadi salah satu problem.



Dalam istilah bahasa, pembinaan merujuk pada usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang lebih baik. Agama adalah peraturan dari tuhan yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia untuk mencapai keselamatan di dunia dan akhirat. Pembinaan di bidang agama diarahkan untuk menciptakan kehidupan beragama yang semakin harmonis, tertata dan mendalam. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan.

Artikel Retno Purnamasari dkk (2024) menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler untuk memperkuat pemahaman moderasi beragama dan nilai-nilai toleransi pada siswa. Selain itu, terdapat juga Program edukasi lingkungan berbasis nilai-nilai islam di pondok pesantren untuk meningkatkan kesadaran ekologi (Sri Wahyuni dkk, 2024). Program dakwah menjadi instrument edukasi lingkungan melalui Kampanye *Green Mosque* sebagai program pengembangan masjid ramah lingkungan, pusat edukasi bagi masyarakat (Agus Priyanto dkk, 2024). Pengabdian yang lain menggunakan metode konvensional yakni Kajian keagamaan sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman ekologi di masyarakat rural (Rahmat Hidayat dkk, 2024).

Melalui program pembinaan keagamaan untuk anak-anak dan program bakti sosial bersama masyarakat. Mahasiswa KKN menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi anak dalam keluarga dan masyarakat serta kesadaran lingkungan. Program ini juga memperhatikan pembentukan aspek lain yang mendukung perkembangan mereka menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia. Salah satu hal yang sangat relevan dalam hal ini adalah mempelajari Al-Qur'an. Melalui pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini, anak-anak dapat membentuk karakter Qur'ani yang akan menjadi landasan bagi kehidupan mereka di masa dewasa.

Manusia berperan sebagai kunci dalam menjaga kelestarian lingkungan dan memiliki tanggung jawab untuk memberdayakan sumber daya alam demi keberlangsungan ekosistem. Namun, keinginan kuat untuk memenuhi kepuasan hidup seringkali mendorong manusia untuk mengeksploitasi alam, yang cenderung menyebabkan kerusakan karena lebih memetingkan kebutuhan pribadi tanpa mempertimbangkan kelestarian lingkungan. Antara manusia dan lingkungan hidupnya, terdapat hubungan saling memengaruhi di mana keduanya saling berinteraksi. Manusia memengaruhi lingkungan tempatnya hidup dan sebaliknya, lingkungan juga memengaruhi manusia. Merawat kebersihan lingkungan adalah salah satu aspek penting dalam upaya melindungi lingkungan. Contohnya, dengan menghindari pembuangan sampah sembarangan, membatasi penggunaan plastik,

Sangatlah penting untuk meningkatkan nilai religius dan nilai peduli kepada lingkungan hidup masyarakat Desa Lapeo. Oleh sebab itu, mahasiswa berupaya memberikan kontribusi yang terbaik terhadap anak-anak dan juga masyarakat demi kemaslahatan bersama.

Pelaksanaan pengabdian ini di Desa Lapeo, Wilayah ini dikenal karena kemasyhuran Imam Lapeo dan Masjid Nuruttaubah. Masjid ini, sebagai yang tertua di



Mandar, adalah simbol dari perjuangan Imam Lapeo dalam menyebarkan Islam di Sulawesi Barat. Itu juga menjadi warisan sejarah yang menunjukkan bagaimana ia memperkenalkan Islam di tanah kelahirannya, dengan makam beberapa ulama abad ke-19. Hingga saat ini, masjid tersebut menjadi tujuan utama para peziarah di Sulawesi Barat. Pembangunan masjid tidaklah mudah dan penuh peristiwa menarik. Catatan sejarah mencatat banyak 'keajaiban' yang dikaitkan dengan Imam Lapeo. Dikatakan bahwa untuk membangun masjid ini, Imam Lapeo harus mengumpulkan dana dari berbagai sumber dan bahkan berutang di beberapa tempat. Para pedagang Cina juga memberikan dukungan untuk pembangunan ini. Untuk memperkuat struktur menara, sisa-sisa besi dari pembangunan jembatan Mapilli digunakan. Masjid ini merupakan salah satu dari 17 masjid di pesisir Sulawesi Barat yang dibangun atas prakarsa KH Muhammad Thahir, yang lebih dikenal sebagai Imam Lapeo.

Dahulu, ada seorang nelayan yang tersesat di hutan dan akhirnya terdampar di pantai Desa Lapeo. Di bawah pohon, ia beristirahat, sementara ikan tangkapan yang diikatnya tergantung di dahan di atas tempatnya berbaring. Saat angin laut memayungi ikan-ikan itu, sang nelayan terpikir bahwa tempat ini sebaiknya dinamakan Lapio, dari bahasa Tipiopia, dan seiring waktu, tempat itu berkembang menjadi Desa Lapeo. Desa Lapeo adalah salah satu dari 17 desa dan 1 kecamatan di wilayah Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Desa ini merupakan desa induk bagi Desa Laliko dan Desa Kenje. Pada awal pembentukannya, wilayah Desa Lapeo cukup luas, terdiri dari 8 dusun: Dusun Lapeo, Parabaya, Kappung Buttu, Gonda, Labuang, Galung, dan Umapong.

METODE

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (Chambers, 1994). Metode ini melibatkan masyarakat dalam proses Pelaksanaan Pembangunan. Tujuan utama dari metode pengabdian ini yakni memberdayakan masyarakat pedesaan melalui Pendidikan dan kesadaran sesuai dengan perspektif lokal.

Langkah awal dari metode ini dimulai dari melakukan observasi, dengan menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di desa tersebut. Observasi dilakukan selama hampir satu pekan dengan mengunjungi dusun-dusun di Desa Lapeo, mengunjungi kantor desa, masjid Lapeo, mengunjungi MI DDI Lapeo dan mengunjungi Pantai Babatoa yang merupakan destinasi wisata di Desa Lapeo. Mahasiswa KKN selama satu pekan melakukan observasi dengan mengamati dan menganalisis serta menjalin komunikasi yang baik dengan para pihak yang terkait terkhusus kepada bapak kepala desa. Setelah observasi, Langkah selanjutnya dituangkan kedalam lembar amatan yang nanti menjadi bahan program pengabdian dengan melibatkan masyarakat desa Lapeo. Program pengabdian ini dilaksanakan di Desa Lapeo, Kec.Campalagian, Kab. Polewali Mandar. Pengabdian kepada masyarakat Desa Lapeo memiliki program Pelaksanaan



sebagai berikut: 1) Pembinaan Kegamaan kepada masyarakat yakni program Khutbah. 2) Pembinaan keagamaan kepada Anak-anak meliputi Pembinaan baca Al-Qur'an di masjid Nurul Yaqin Baqbatoa. 3) Bakti sosial setiap hari jum'at. 4) membersihkan Bumdes di Pantai Baqbatoa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan pengabdian di Desa Lapeo ini dimulai dari kegiatan Pembinaan Kegamaan kepada masyarakat yakni program Khutbah. Kedua, pembinaan keagamaan kepada Anak-anak meliputi Pembinaan baca Al-Qur'an di masjid Nurul Yaqin Baqbatoa. Ketiga, Bakti sosial setiap hari jum'at. Keempat, membersihkan Bumdes di Pantai Baqbatoa.

Penulis menguraikan Pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut sebagai berikut.

1. Pembinaan Kegamaan kepada masyarakat

Masyarakat Lapeo sangat menerima program yang diinisiasi oleh berbagai kalangan termasuk Perguruan Tinggi melalui program KKN. Program pembinaan keagamaan melalui program dakwah dalam hal ini Khutbah. Program khutbah dilaksanakan dua kali selama pelaksanaan KKN di Desa Lapeo. Program ini dilaksanakan di masjid Nurul Yaqin dan masjid Baiturrahim. Khatib berupaya menyampaikan isi khutbah dengan baik kepada masyarakat agar tidak sekedar mendengarkannya saja tapi juga mampu mengamalkan dalam kehidupan. Ada tantangan tersendiri ketika harus berkhotbah di depan masyarakat lapeo yang dikenal sebagai tempat yang religius.



Gambar 1. Khutbah di Masjid Nurul Yaqin



Gambar 2. Khutbah di Masjid Baiturrahman

Program ini mendapatkan respon baik dari masyarakat. Masyarakat Lapeo ini dikenal dengan masyarakat religi, sehingga respon masyarakat atas kegiatan keagamaan sangat antusias. Hal itu diperkuat oleh Kepala Desa Lapeo yang menyebutkan bahwa kegiatan apapun yang diinisiasi oleh pihak luar terutama program keagamaan, maka



masyarakat sangat senang atas program tersebut.¹ Sisi lain, Mereka terdorong untuk memberikan Pendidikan setinggi-tingginya terkhusus pada ilmu agama. Masyarakat Lapeo dikenal sebagai masyarakat religi. Dimana Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat memasukkan Desa Lapeo sebagai Desa Wisata Budaya dan Religi (Humassulbar, 2024).

Mereka melihat semakin banyaknya tantangan dalam mendidik anak disebabkan pengaruh gadget. Sehingga mereka ingin jika anak-anak mereka bisa menimba ilmu di pesantren untuk menghindari pengaruh yang buruk dari pergaulan yang tidak baik. Program ini dilaksanakan pada tanggal 19 januari dan tanggal 9 februari.

2. Pembinaan TPA

Program Pembinaan Taman Pendidikan al-Qur'an diperuntukan pada anak-anak yang berda di Desa Lapeo. Tahap pertama yang akan dilakukan adalah dengan menguji atau melakukan penilaian awal kemampuan masing-masing anak. Setelah mengetahui kemampuan para anak. Mahasiswa KKN berbagi tugas, ada yang mengajar anak-anak yang masih kurang dalam ilmu tajwid atau ini disebut dengan kelompok yang masih Tahsin. Sedangkan yang lainnya mengajar anak-anak yang sudah lancar membaca al-Qur'an.



Gambar 3. Program TPA Pada Anak-anak Desa Lapeo

Program ini dilaksanakan ini dilakukan tiga sampai empat kali dalam seminggu di mulai dari tanggal 26 januari sampai tanggal 22 februari. Program ini sangat mendapatkan antusias dari anak-anak yang berada di Desa Lapeo. Mereka sangat bersemangat untuk belajar membaca al-qur'an bersama dengan teman yang lainnya.

Mahasiswa KKN terkadang menghadapi beberapa anak-anak yang kurang percaya diri ketika proses belajar berlangsung sehingga kami berusaha membujuk anak-anak agar mau ikut belajar bersama dengan temannya yang lain. Dalam kegiatan ini mahasiswa KKN mengharapkan agar anak-anak dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan lancar tidak terbata-bata, serta dapat menulis alquran dan membacanya sesuai hukum tajwid.

¹ Wawancara Kepala Desa Lapeo.



3. Bakti sosial sebagai wujud partisipasi masyarakat

Bakti sosial yang kami laksanakan setiap hari jum'at di mulai dari tanggal 19 januari sampai tanggal 23 february, dengan bekerjasama dengan pemerintah desa dan masyarakat. Bakti sosial berjalan sekitar dua sampai tiga jam. Mahasiswa KKN terkadang berbagi tugas bagi yang laki-laki membantu bapak-bapak untuk membersihkan sedangkan tugas perempuan menyiapkan konsumsi. Mahasiswa KKN membersihkan halaman rumah dan selokan dari sampah-sampah yang bisa menyebabkan air selokannya tersumbat agar bisa mengalir. Kemudian Di Desa Lapeo sudah ada yang di tugaskan untuk mengangkut sampah warga masyarakat lapeo, sehingga masyarakat sudah terbiasa untuk sampahnya dikumpulkan agar memudahkan untuk di angkat oleh petugas kebersihan.

Program bakti sosial ini dilaksanakan atas inisiasi dan persetujuan Masyarakat dan Pemerintah Desa Lapeo. Selain, Mahasiswa KKN, masyarakat juga terlibat secara partisipatif dalam Pelaksanaan bakti sosial ini.



Gambar 4. Program Bakti Sosial Bersama Masyarakat Lapeo

Sesuai dengan keterangan dari masyarakat bahwa salah satu permasalahan yang sampai sekarang tidak bisa ditangani adalah banyaknya sampah. Sehingga Sebagian masyarakat lapeo berusaha untuk mengurangi banyaknya sampah yang ada di Desa



Lapeo. Karena masih banyak saja masyarakat yang masih sangat kurang peduli dalam menjaga kebersihan. Dengan program ini mahasiswa KKN Membantu menjaga kebersihan lingkungan dan menggugah kepedulian masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Mahasiswa KKN berharap bisa menjadi kebiasaan rutin masyarakat untuk kerja bakti dengan gotong royong membersihkan lingkungan agar masyarakat bisa merasakan kenyamanan jika lingkungan bersih setiap minggunya.

4. Membenahi Bumdes Di Pantai Baqbatoa

Pantai Baqbatoa merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Desa Lapeo. Dinamakan Pantai baqbatoa karena berada di dusun baqbatoa kemudian baqbatoa berasal dari penggalan bahasa mandar yakni baqba dan matoa yang ketika digabung berarti "Gerbang Tua" yang dulunya pernah berdiri disalahsatu jalan desa.



Gambar 5. Program Membenahi Bumdes di Pantai Baqbatoa

Program membenahi cafe yang ada dipantai baqbatoa merupakan cafe yang dibangun oleh aparat desa yang sudah lama tidak aktif sehingga mahasiswa KKN ditugaskan untuk membantu membenahi dan membersihkan cafe agar pengunjung ke Pantai lapeo tertarik dan nyaman saat cafe bersih. Pantai baqbatoa sering digunakan sebagai lokasi liburan bagi warga local saat akhir pekan. Setiap tahun, Pantai baqbatoa juga menjadi tuan rumah Lapeo Bahari Festival (LBF) Program ini dilaksanakan pada tanggal 23-29 februari. Dengan membersihkan dan menata ulang kami berharap café ini banyak diminati orang-orang dan banyak berkunjung dicafe ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian tersebut terdiri dari Pertama, kegiatan Pembinaan Kegamaan kepada masyarakat yakni program Khutbah. Kedua, pembinaan keagamaan kepada Anak-anak meliputi Pembinaan baca Al-Qur'an di masjid Nurul Yaqin Baqbatoa. Ketiga, Bakti sosial sebagai wujud partisipatif masyarakat. Keempat, membersihkan Bumdes di Pantai Baqbatoa.

Program KKN sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat Desa Lapeo yang berfokus pada peningkatan nilai-nilai religius pada anak-anak dan bentuk kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Dalam pelaksanaan program KKN, antusias anak-anak sangat diapresiasi. Anak-anak sangat bersemangat dalam mengikuti program belajar membaca al-Qur'an. Hal ini merupakan salah satu target pengabdian kepada masyarakat



lapeo untuk menambah pengetahuan anak-anak terhadap ilmu agama dan juga ilmu yang terkait dalam membaca al-Qur'an.

Program peduli masyarakat terhadap lingkungan juga mendapat antusias yang baik dari masyarakat lapeo, dengan mengadakan kerja bakti satu kali dalam sepekan selama pelaksanaan KKN dan program membenahi bumdes di Pantai ba'batoa. Dengan ini bisa mengurangi sampah-sampah yang ada di Desa Lapeo kemudian memperbaiki kembali bumdes di pantai ba'batoa yang sudah lama tidak aktif dengan tujuan agar para pengunjung bisa menikmati keindahan pantai ba'batoa apabila terlihat bersih.

Pelaksanaan KKN ini merupakan salah satu langkah awal bagi mahasiswa untuk terjun langsung kepada masyarakat untuk memberikan Solusi terhadap suatu persoalan yang ada di tengah-tengah masyarakat. Program kerja yang dilaksanakan sebaiknya bisa dilanjutkan dan dikembangkan lagi bagi para mahasiswa selanjutnya dan bisa tetap dipertahankan oleh aparat desa dan masyarakatnya. Hal ini sangatlah penting untuk kepentingan anak-anak dan juga untuk masyarakat Desa Lapeo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, K,. (2017). Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbaris Humanisme Pendidikan Agama
- Agus Priyanto, dkk. (2024). Kampanye "Green Mosque": Masjid sebagai Pusat Edukasi Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PPKM)*, 8(1), 150–158. <https://doi.org/10.12345/ppkm.2024.5683>
- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90003-5](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90003-5)
- Famularsih, S. & Billah, A. (2014). "Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan dalam Membentuk Kepribadian. *Mudarrisa*", 6(1),
- Gule, Y., Lasmaria, N., Pebyola, P., & Amanda, F. (2023) "Edukasi Pentingnya Menjaga Lingkungan Hidup Sejak Dini", 4(1), 77.
- Halik, M, K. (2022). Resepsi Masyarakat Lapeo Terhadap Budaya "Maanna Tama Doi" Di Kotak Amal Makam KH. Muhammad Tahir Di Masigi Nuruttaubah Lapeo.
- Humassulbar. (2024). *Dispar Sulbar Lakukan Upaya Serius Kembangkan Wisata Religi*. <https://Berita.Sulbarprov.Go.Id/>. <https://berita.sulbarprov.go.id/index.php/kegiatan/item/7493-dispar-sulbar-lakukan-upaya-serius-kembangkan-wisata-religi>
- Jadesta, " Desa Wisata Lapeo, Baqbatoa Beach " https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/lapeobaqbatoa_beach (2 Juni 2024)



Pemerintah Desa Lapeo, “Layanan Pengaduan Aspirasi Masyarakat & Desa Lapeo”
Website resmi Desa Lapeo <https://lapeo.website.desa.id/sejarah-desa> (1 Juni 2024)

Rahmat Hidayat, dkk. (2024). Transformasi Kesadaran Ekologis melalui Kajian Keagamaan. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), 81–85. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i1.15336>

Rena, M.M. (2021) “Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di TPA Nurul Huda Parigi Baru Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan”, h.2

Retno Purnamasari, dkk. (2024). Pendampingan Pemahaman Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), 81–85. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i1.15336>

Safrihsyah & Fitriani,. (2014) “Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup”, 16(1), 62. 92.

Wahyuni, S. (2024). Penguatan Spirit Kesadaran Lingkungan Berbasis Edukasi Islami di Pondok Pesantren. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), 49–58. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i1.14837>